

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pada teori yang telah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan kualitatif (non-statistik).

A. Analisis Pelaksanaan Metode Pembiasaan PAI di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya

Orientasi Pendidikan Agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau moral (etika) yang baik dalam pergaulan kehidupan. Metode pengajarannya semestinya tidak hanya sekedar memberikan hapalan materi-materi PAI sehingga nantinya tercipta manusia yang mandiri dalam kehidupannya, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur- unsur positif pada perkembangan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsure agama dalam pribadinya, dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.²

Implementasi metode pembiasaan sangat tepat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pada usia ini anak tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa.² Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaannya di waktu dewasa. Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan.

Adapun implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya Buda Pedurungan Surabaya yaitu:

1. Pembiasaan dalam Akhlak

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 64-65.

² Abdullah Ibnu Sa'd al-Falih, *Tarbiyatul Abna'*, terj. Kamran As'at Irsyady, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai tahapan Usia*, (bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 96.

Pembiasaan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pembiasaan Salam dan *Salim*

Salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudaranya muslim yang lain ketika bertutur sapa. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan kesunatan dan menjawabnya adalah wajib. Sedangkan *salim* atau berjabat tangan adalah bentuk keakraban atau salah satu bentuk menjaga *silaturahmi* terhadap sesama muslim.

Pembiasaan salam dan *salim* di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa-siswi, sampai karyawan.

Salam ini dibiasakan pada waktu:

- 1) Warga sekolah datang ke sekolah.
- 2) Sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan.
- 4) Warga sekolah masuk dan keluar laboratorium.³
- 5) Warga sekolah masuk dan keluar kantor dan ruang guru.
- 6) Warga sekolah masuk dan keluar kantin sekolah.⁴

b. Pembiasaan Adab Makan

³ Abdullah Ibnu Sa'd al-Falih, *Tarbiyatul Abna'*, terj. Kamran As'at Irsyady, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai tahapan Usia*, (bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007)

⁴ Hasil wawancara dengan M.Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 19 Juni 2013.

Adab makan yaitu tata cara atau etika makan yang dalam Islam telah diajarkan dalam kehidupan keseharian Rasulullah saw., yaitu hendaknya membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, pelan-pelan, dengan duduk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adab makan perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan ini dilakukan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya setiap jam makan siang di sekolah dengan waktu yaitu:

1. Untuk kelas I-III, makan siang dilakukan sebelum salat Dhuhur.
2. Untuk kelas IV-VI, makan siang dilakukan setelah salat Dhuhur.

Pembagian waktu ini dilakukan untuk mengantisipasi antri wudhu yang lama.

Makan siang ini dilakukan di kelas masing-masing dengan guru kelas sebagai koordinator. Makan siang ini dimulai dengan membaca doa sebelum makan bersama-sama kemudian siswa makan siang bersama- sama. Ketika siswa makan, guru memperhatikan bagaimana adab atau etika mereka makan, misalkan ada kesalahan guru langsung mengingatkan. Setelah makan, siswa-siswi membaca doa sesudah makan, kemudian membasuh tangan dan mencuci tempat makannya sendiri- sendiri.

Dari pembiasaan ini, diharapkan kebiasaan yang baik dan

kemandirian terwujud.

c. Pembiasaan Hidup Bersih

Tentang pentingnya kebersihan, Islam telah mengajarkan, diantaranya yaitu dalam hikmah berwudhu, sehingga dikenal istilah populer bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman”. Ini menunjukkan bahwa kebersihan mendapatkan kedudukan yang penting dalam Islam.

Pembiasaan hidup bersih di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di antaranya yaitu:

- 1) Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
- 3) Para siswa dibiasakan mencuci tempat makan setiap habis makan.
- 4) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
- 5) Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti meletakkan sepatu di rak sepatu dan selalu berpakaian bersih dan rapi.
- 6) Para siswa diperiksa kebersihan kuku, telinga dan rambutnya setiap hari jum'at.
- 7) Kegiatan kebersihan lingkungan sekitar sekolah pada momen-momen tertentu, seperti sebelum peringatan 17 Agustus dan Hari

Kebersihan Lingkungan Hidup.⁵

d. Pembiasaan Disiplin Belajar

Belajar merupakan akhlak baik yang perlu dibiasakan. Dalam pembiasaan disiplin belajar, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya menerapkan program jam ibadah dan belajar pada pukul 18.00-20.00 WIB. Guru melakukan kontrol dengan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan siswa di rumah terkait pembiasaan ibadah seperti salat serta pembiasaan belajar di waktu-waktu belajar.⁶

Kontrol ini dilakukan guru kelas melalui telepon kepada orang tua siswa secara bergiliran antara siswa yang satu dengan yang lain. Kontrol ini kadang dilakukan juga pada waktu kegiatan *ta'lim* orang tua siswa yang dilakukan satu minggu sekali.⁷

Disiplin yang terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa yaitu belajar, sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan. Oleh karena itu, belajar perlu dijadikan kebiasaan, sehingga

⁵ Hasil wawancara dengan Imam Makruf, S.Pd (Litbang Yayasan MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 12 Juni 2013 dan Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 19 Juni 2013.

⁶ Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 8 Juni 2013.

⁷ Hasil wawancara dengan Imam Makruf, S.Pd (Litbang Yayasan MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 20 Juni 2013.

jika siswa tidak belajar, mereka akan merasa ada sesuatu yang hilang, yang kemudian harus mereka lakukan.

e. Pembiasaan Akhlak Diri dan Orang Lain

Akhlak diri dan orang lain maksudnya yaitu menjaga perilaku-perilaku yang tidak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, misalkan tidak *ghibah*, tidak mencuri, selalu berkata jujur, tidak sombong dan lain-lain.

Pembiasaan ini dilaksanakan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya Pedurungan Surabaya dengan melibatkan siswa secara aktif, dimana antara siswa satu sama lain saling mengawasi dan mengingatkan jika yang lain melakukan kesalahan. Setiap seminggu sekali masing-masing siswa harus melaporkan hasil pemantauan dan upaya mengingatkan temannya kepada guru kelas masing-masing untuk selanjutnya dilakukan evaluasi.⁸

Pembiasaan akhlak di atas adalah pembiasaan akhlak yang termasuk dalam bentuk rutin. Untuk bentuk yang berkala disesuaikan dengan materi PAI masing-masing kelas. Misalkan materi PAI kelas I tentang adab BAK (buang air kecil) dan BAB (buang air besar), meliputi doa masuk dan keluar kamar kecil, mendahulukan kaki kiri

⁸ Hasil wawancara dengan M.Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 26 Juni 2013.

⁹ Hasil wawancara dengan M.Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 8 Juni 2013.

ketika masuk dan kaki kanan ketika keluar, tidak bersuara ketika di kamar kecil, dan lain sebagainya. Untuk adab BAK dan BAB biasanya dibiasakan selama 10 hari dan untuk materi lainnya disesuaikan kebutuhan.⁹

Kemudian misalkan materi PAI kelas III tentang siwak, maka anak-anak diajarkan langsung praktik, siswa-siswi diminta untuk membawa sikat dan pasta gigi dari rumah, kemudian diberi pengertian untuk membiasakannya.⁸

Pembiasaan akhlak perlu diberikan kepada peserta didik MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai *khalifah* di bumi yang selalu berpegang pada *akhlaqul karimah*, karena dengan *akhlaqul karimah*, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi, dan seimbang. Perintah untuk ber-*akhlaqul karimah* itu menjadi anjuran agama Islam sebagaimana firman Allah swt dalam surat al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah*

⁸ Hasil wawancara dengan Fathur Rochman, S.Hi. (guru PAI kelas III) pada tanggal 14 Juni 2013.

dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut (mengingat) Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹¹

Pembiasaan akhlak ini diterapkan, selain agar peserta didik mampu menjalankan peranannya sebagai *khalifah* di bumi, juga agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh sehingga pribadi muslim yang ber-*akhlaqul karimah* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

1. Pembiasaan dalam Ibadah

Pembiasaan ibadah dilakukan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah s“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. Adz-Dzaariyaat: 56)¹²

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات: 56)

Pembiasaan ibadah ini dilakukan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya agar peserta didik menjadi “abdi” (hamba) Allah yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan tertanam dalam pribadi peserta didik. Mereka

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fathur Rochman, S.Hi. (guru PAI kelas III) pada tanggal 14 Juni 2013.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: P.T. Listakwarta Putra, 2003), hlm. 670.

mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pembiasaan Salat

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ... (العنكبوت: 45)

“...Dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari

(perbuatan- perbuatan) keji dan munkar...” (Q.S. al-‘Ankabut: 45)¹³

Salat merupakan rukun kedua dari 5 rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, salat harus sudah dibiasakan sedini mungkin. Pembiasaan salat yang dilaksanakan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu salat dhuhur untuk salat wajib ditambah salat Jum’at bagi para siswa putra dan salat dhuha untuk salat sunnahnya. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara:

1) Salat Dhuhur

Salat Dhuhur ini dilakukan di sekolah dan dilakukan di kelas masing-masing pada waktu *ishoma* (istirahat, salat dan makan) dengan rincian:

- a) Kelas I : semester satu masih berupa gerakan-gerakan, semester 2 mulai bacaan, pengawasan dilakukan guru

¹² *Ibid.*, hlm. 862.

¹³ Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: P.T. Listakwarta Putra, 2003), hlm.

sepenuhnya.

- b) Kelas II : salat dengan gerakan dan bacaan tetapi belum *khusyu'*, pengawasan dilakukan guru sepenuhnya.
- c) Kelas III : sudah mulai latihan *khusyu'*, pengawasan dilakukan beberapa siswa secara bergantian dan guru membenahi.
- d) Kelas IV-VI : sudah *khusyu'*, pengawasan dilakukan beberapa siswa secara bergantian dan guru hanya mengawasi.

Untuk salat 'Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh dilakukan di rumah dengan kontrol orang tua yang diharapkan mau bekerja sama dengan pihak sekolah, untuk selalu memantau salat putera-puteri mereka di rumah, yaitu dengan mengisi buku penghubung yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pembiasaan salat ini, bagi kelas I minimal 3 waktu, kelas II latihan 5 waktu, kelas III mulai disiplin 5 waktu dan kelas IV-VI mandiri 5 waktu dan diusahakan berjama'ah.¹⁴

2) Salat Jum'at

Salat Jum'at ini berlaku bagi para siswa putera kelas III-VI.

Salat Jum'at dilakukan di masjid lingkungan sekolah di bawah kontrol guru-guru putera dan kepala sekolah.¹⁵

14 Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 14 Juni 2013, Ibu Zaimatus Sa'diyah, S. Pd. I. (guru PAI kelas III) pada tanggal 19 Juni 2013, serta Ibu Inayatun Rahmani, S. Pd (koordinator PAI) pada tanggal 26 Juni 2013.

15 Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 14 Juni 2013.

Dalam pelaksanaan pembiasaan salat Jum'at masih mengalami banyak kendala, diantaranya yaitu para siswa yang ramai, ada yang *ngeprit* (melarikan diri), dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan di antaranya karena jumlah guru putera MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yang masih terbatas, sehingga untuk mengontrol siswa-siswa yang berjumlah \pm 200 siswa masih belum maksimal. Untuk mengatasi hal itu, pihak sekolah telah memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang bandel, yaitu hukuman yang bersifat positif dan membangun. Hukuman ini di antaranya yaitu para siswa diminta menuliskan surat-surat pendek, menghafal doa-doa harian, atau menghafal surat-surat pendek. Selain itu, mereka juga harus membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi, yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan orang tua. Dengan demikian, maka akan memberikan rasa jera kepada para siswa.

3) Salat Sunnah

Salat *sunnah* yang dibiasakan yaitu salat Dhuha dan Tahajud. Salat Dhuha ini rutin dilakukan pada waktu bulan Ramadhan, dari mulai kelas I sampai kelas VI. Dalam kesehariannya, salat Dhuha ditekankan bagi kelas IV sampai kelas VI. Dengan waktunya “suka-suka”, maksudnya yaitu ketika ada jam kosong guru menganjurkan siswa-siswi untuk melakukan salat dhuha.

Salat Tahajud ini rutin dilakukan pada waktu kegiatan Bintara (Bina Iman dan Taqwa Ramadhan). Adapun kesehariannya dilakukan di bawah

kontrol orang tua dengan mengisi buku *Mutaba'ah Yaumiyyah* untuk kelas IV sampai kelas VI.¹⁶

b. Pembiasaan Puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: 183)

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S. al-Baqarah: 183)*¹⁷

Puasa merupakan rukun Islam ke-3 yang wajib ditunaikan oleh seluruh umat Islam yang telah *baligh*. Oleh karena itu, puasa harus sudah mulai dibiasakan kepada siswa-siswi sedini mungkin agar kelak mereka terbiasa menunaikannya. Pembiasaan puasa di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya dilakukan pada waktu bulan Ramadhan dengan cara:

- a) Kelas I puasa Dhuhur.
- b) Kelas II puasa ‘Ashar.
- c) Kelas III puasa Maghrib tapi masih belum sempurna.
- d) Kelas IV-VI puasa Maghrib sudah sempurna.

Untuk puasa sunnah, kelas IV-V dibiasakan minimal 1 kali per pekan. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah bekerja sama dengan para

¹⁶ Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 19 Juni 2013.

orang tua siswa.¹⁸

Pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan harus disesuaikan dengan situasi dan perkembangan peserta didik.¹⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat al-Isra` ayat 84, yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (الاسراء: 84).

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing- masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra’: 84)²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran atau proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya telah melakukannya. Hal ini dapat dilihat dalam pembiasaan shalat dan puasa yang mana antara kelas I hingga kelas VI memiliki penekanan yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam melaksanakannya penuh kesadaran tanpa paksaan. Karena pada dasarnya, prinsip agama Islam tidaklah memaksa.

Dengan demikian, diharapkan dalam pelaksanaan pembiasaan

17 Depag RI, Op. cit., hlm. 44.

18 Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 14 Juni 2013 dan Hasil wawancara dengan Imam Makruf, S.Pd (Litbang Yayasan MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 12 Juni 2013.

19 Zakiah Daradjat, Op. cit., hlm. 74.

20 Departemen Agama RI, Op. cit., hlm. 437.

ibadah di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya peserta didik menjalankannya dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan kemampuannya. Ini sangat penting karena dalam melaksanakan ibadah atau mengabdikan kepada Allah diperlukan adanya kesadaran. Karena dengan kesadaran, ikhlas dalam beribadah dapat tercapai.

a. Pembiasaan Doa Harian

Doa merupakan permohonan yang dilakukan hamba kepada Tuhannya dengan harapan agar segala sesuatu yang dilakukan itu mendapat ridha-Nya.

Doa harian yang dibiasakan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu:

1. Doa sebelum memulai dan sesudah pelajaran di kelas, yang dilakukan setiap hari di kelas masing-masing di bawah kontrol guru dan dipimpin oleh beberapa siswa-siswi secara bergantian.
2. Doa sebelum dan sesudah makan yang dilakukan setiap hari di sekolah pada waktu makan siang di kelas masing-masing di bawah kontrol guru.
3. Doa istirahat yang dilakukan sebelum para siswa keluar kelas untuk beristirahat.
4. Doa pembuka yaitu doa yang dilakukan pada waktu siswa-siswi memulai kegiatan belajar di sekolah yang dilakukan sebelum jam pertama dimulai.
5. Doa siang atau penutup yaitu doa yang dilakukan siswa-siswi ketika akan meninggalkan sekolah

6. Doa harian sesuai dengan adab yang diajarkan.²¹

b. Pembiasaan Tadarus

Materi dalam tadarus al-Qur`an termasuk materi ibadah dimana siswa dibiasakan membaca al-Qur`an dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan karena dengan membaca al-Qur`an, maka sedikit demi sedikit peserta didik akan mengetahui kandungan al-Qur`an yang di dalamnya banyak sekali ilmu pengetahuan, karena al-Qur`an adalah segala sumber ilmu pengetahuan.

Tadarus atau *muroja'ah* ini dilakukan setiap pagi di kelas masing-masing sesudah doa pembuka di bawah kontrol guru kelas masing-masing. Untuk pembiasaan di rumah, pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa untuk memantau aktivitas harian (tilawah Qur'an dan hafalan) putera-puteri mereka di rumah dengan mengisi buku *Mutaba'ah Yaumiyyah* yang telah disediakan oleh pihak sekolah.²²

Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar siswa-siswi gemar membaca al-Qur'an juga agar siswa-siswi kelak setelah dewasa dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa pembiasaan yang akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada

21 Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 8 Juni 2013 dan Hasil wawancara dengan Imam Makruf, S.Pd (Litbang Yayasan MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 12 Juni 2013.

22 Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 14 Juni 2013.

23 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.176

Allah yang akhirnya nantinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran al-Qur'an.²³

Artinya, al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah yang akhirnya hatinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran al-Qur'an. Implementasi metode pembiasaan pada PAI Diharapkan terciptanya *insane kamil* terwujud, yaitu realisasi penghambaan.

2. Pembiasaan dalam Akidah (Keimanan)

Pembiasaan akidah dilakukan agar peserta didik mempunyai keyakinan terhadap agamanya dan menjadi pondasi bagi penciptaan perilaku kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan keimanan ini dilakukan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah swt pada setiap PBM (proses belajar-mengajar) di kelas. Hal ini terkait dengan kurikulum yang ada di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, yaitu salah satunya terpadu materi. Konsep terpadu materi ini maksudnya yaitu bagaimana dalam menyajikan materi pembelajaran Allah swt “masuk” dalam setiap materi yang disampaikan kepada para siswa.

Di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, selalu ditanamkan dalam diri siswa-siswi bahwasanya Allah swt selalu Melihat kita, Allah swt selalu Bersama kita, dan Allah swt selalu Mempersaksikan kita.

Selain itu, peserta didik juga dibiasakan agar beriman sepenuhnya

jiwa dan hatinya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Hal itu dilakukan dengan jalan mengemukakan benda-benda yang mencerminkan dan menunjukkan kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh peserta didik, seperti bunga, langit, bumi, hewan, manusia, dan ciptaan-ciptaan lainnya untuk diambil keputusan oleh akal, bahwa di balik ciptaan itu semua terdapat penciptaan yang tidak lain adalah Allah swt semata. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hadiid ayat 4,

*“Dialah yang Menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; Kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al- Hadiid: 4)*²⁴

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, Ramayulis mengatakan, “Bahwasanya pembiasaan keimanan itu bertujuan agar peserta didik beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, memikirkan, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural.”²⁵

Hal ini telah dilakukan oleh MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya

dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembiasaan akidah (keimanan). Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam, karena mereka menyadari bahwasanya segala perbuatan yang mereka kerjakan disaksikan oleh Allah swt Oleh sebab itu, mereka hanya akan takut kepada Allah dan senantiasa selalu berusaha menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sehingga *insan kamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

Metode pembiasaan dilakukan di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya pada Pendidikan Agama Islam dituangkan dalam *mutaba'ah*, buku penghubung dan kegiatan-kegiatan lain yang mencerminkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan nantinya tercipta kebiasaan dan kemandirian.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan

Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada pendukung dan penghambat. Adapun pendukung dan penghambat pembiasaan Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. *Mentoring*

24 Depag RI, Op. cit., hlm. 900.

25 Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 185.

Mentoring adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3 sampai 10 orang, dengan dibimbing oleh seorang pembina yang disebut *mentor* (bahasa Inggris: penasihat), sedangkan peserta *mentoring* disebut *mentee* (baca: mentii).²⁶

Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Kegiatan ini lebih bersifat santai dan *fun* (menyenangkan). Di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya Pedurungan Surabaya, *mentoring* dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi PAI dan *khas*, menguatkan dan mengingatkan, serta pembiasaan dalam pembentukan akhlak.

Mentoring ditekankan bagi kelas IV-VI, dengan jadwal yaitu pada hari Senin untuk kelas IV, Selasa untuk kelas V, dan Rabu untuk kelas VI. *Mentoring* dilakukan seminggu sekali dan waktunya setelah pulang sekolah, yaitu dimulai pukul 14.10 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB setelah salat jama'ah 'Ashar.¹⁶

Materi *Mentoring* diambil berdasarkan kebutuhan siswa, terutama pada akhlak besar, seperti salat secara mandiri, yaitu beribadah dengan benar

²⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_Agama_Islam, 15 Maret 2013.

mulai dari wudhu hingga salat, kemudian penjagaan lisan seperti berkata santun, larangan berghibah, serta membiasakan diri untuk gemar membaca al-Qur`an dan pengetahuan umum. Materi ini benar-benar disesuaikan dan berdasarkan kebutuhan siswa.

Materi *mentoring* antara kelas IV, V, dan VI sama, hanya penekanannya saja yang berbeda, dan materi *mentoring* ini setiap tahun berganti karena berangkat dari kebutuhan siswa. Untuk penekanan pada materi tertentu, guru pementor biasanya melakukan koordinasi dengan guru kelas. Selain itu, guru pementor juga harus berhubungan dengan orang tua peserta didik mengenai hal-hal yang kurang pada putera-puteri mereka. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan *mentoring* harus terjalin komunikasi atau hubungan yang intens antara guru mentor, guru kelas, orang tua, dan siswa. *Mentoring* ini tidak bersifat formal, tetapi dikakukan dengan suasana yang *fun* atau menyenangkan.

Dari *mentoring* ini, diharapkan ada perubahan akhlak atau sikap dari peserta didik. Adapun evaluasi dilakukan minimal satu bulan sekali.²⁷

Kaitannya dalam pelaksanaan pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam, guru dalam hal ini guru agama memiliki peran yang besar. Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Mukhtar dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* mengatakan

bahwa seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah swt dan memenuhi tugasnya sebagai *khalifah* di bumi ini.

Semua ini tercermin melalui perannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk menjadi pembimbing (*caregiver*), model atau contoh (*uswah*), dan sebagai penasihat (*mentor*).²⁸

Maka dapat dilihat bahwasanya guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar. Guru selain menjadi penyampai ilmu, guru juga berperan sebagai pembimbing, teladan, dan penasihat, sehingga ada istilah Jawa yang mengatakan guru; “digugu lan ditiru”.

b. *Monitoring* (Pantauan)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah disini diartikan sebagai “potensi dasar”, dan potensi itu masih terus dikelola. Jadi, implikasinya dalam kehidupan formal maupun informal masih perlu dikelola karena walaupun putih bersih, tetapi penuh dengan potensi-potensi yang berasal dari ibu dan bapaknya.²⁹

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak pada

27 Hasil wawancara dengan M. Isnaini Gunawan, S.Pd (Waka Kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 14 Juni 2013 dan Ibu Daniroh, S. Pd. I. (koordinator Mentoring) pada tanggal 20 Juni 2013.

28 Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: C.V. Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-95.

29 Achmad Sanusi, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 68-69.

30 Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 169.

anak ada 2, yaitu: faktor dari dalam yaitu fisik, intelektual, dan hati (ruhaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara 3 faktor pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak.³⁰

Dalam hal ini, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya telah menetapkan konsep terpadu, yaitu selain terpadu materi dan ranah, juga terpadu pola asuh. Terpadu pola asuh maksudnya yaitu adanya keterpaduan antara pola asuh di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Monitoring ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan para orang tua peserta didik. Di sini peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari di rumah.

Monitoring ini dilakukan diantaranya:

- 1) *Mutaba'ah*
- 2) Jam ibadah dan belajar

c. Kegiatan-Kegiatan Pendukung

Untuk membangun pembiasaan, kegiatan-kegiatan yang mencerminkan ajaran agama Islam perlu dilakukan, sehingga seluruh komponen bisa memberikan arti penting kepada peserta didik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu:

1) Bintara (Bina Iman dan Taqwa Ramadhan)

Bintara dilakukan pada bulan ramadhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan siswa selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini meliputi: Pawai Ramadhan, Pesantren Ceria, Kunjungan ke Pantai Asuhan, Rumah Singgah dan Panti Jompo, Buka Puasa Bersama, *Tarwih* Keliling, Penggalangan dan Penyaluran Zakat, *Infaq*, *Shadaqah*, dan Wakaf, *Mabit* (bermalam) di sekolah, serta Dongeng untuk Anak.

2) Perkasa (Perkemahan Sabtu-Ahad)

Perkasa dilaksanakan selama 2 hari pada awal semester. Kegiatan ini ditekankan bagi kelas V dan VI. Selama kegiatan Perkasa, siswa dituntut untuk mandiri, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

3) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut. Adapun

PHBI yang dilaksanakan yaitu seperti *Isra` Mi'raj* dan *Nuzulul Qur'an*.³¹

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada, diakui atau tidak telah turut

memberikan kemudahan dalam pelaksanaan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya.

2. Faktor Penghambat

Proses pendidikan bagi generasi muda mempunyai tiga pilar penting. Ketiga pilar itu yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pengertian keluarga tersebut nyata dalam peran orang tua. Namun dalam kenyataan yang terjadi, banyak sekolah yang terpisah dari masyarakat atau orang tua. Peran orang tua terbatas pada persoalan dana. Orang tua dan masyarakat belum terlibat dalam proses pendidikan menyangkut pengambilan keputusan, *monitoring* (pengawasan), dan akuntabilitas.

Dalam hal ini, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya telah memfungsikan ketiga pilar itu. Namun masih ada beberapa orang tua peserta didik yang belum menyadari akan hal itu. Kebanyakan mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah. Hal ini dapat menghambat pembiasaan pendidikan agama Islam pada peserta didik, karena dalam pembiasaan, selain perlu adanya pengulangan dan waktu yang cukup lama, pembiasaan juga perlu adanya teladan dan kontrol.

Selain orang tua yang tidak mau bekerja sama, dampak negatif kemajuan teknologi turut menghambat penanaman akhlak baik kepada peserta didik melalui pembiasaan.

Akhirnya, dapat dipahami bahwasanya pembiasaan merupakan

31 Hasil wawancara dengan Imam Makruf, S.Pd (Litbang Yayasan MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya) pada tanggal 20 Juni 2013.

proses pendidikan. Pendidikan yang instan berarti meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan juga karakter (perilaku) dapat diciptakan melalui latihan dan kebiasaan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.